

**PENATAAN FASILITAS WISATA DI SITUS BERSEJARAH
(STUDI KASUS KAWASAN STASIUN PEMANCAR RADIO MALABAR)**

TESIS

diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar
Magister Arsitektur



oleh

Rahmadean Alifani Purwatiana

NIM 2112953

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR PROGRAM MAGISTER
FAKULTAS PENDIDIKAN TEKNOLOGI DAN KEJURUAN
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul "Penataan Fasilitas Wisata di Situs Bersejarah (Studi Kasus Kawasan Stasiun Pemancar Radio Malabar)" ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini

Bandung, 4 Juli 2023

Penulis

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

RAHMADEAN ALIFANI PURWATIANA

PENATAAN FASILITAS WISATA DI SITUS BERSEJARAH
(STUDI KASUS KAWASAN STASIUN PEMANCAR RADIO MALABAR)

disetujui dan disahkan oleh pembimbing:

Pembimbing I



Prof. Dr. Asep Yudi Permana, M.Des.

NIP. 196904111997031002

Mengetahui,

Ketua Program Studi Arsitektur Program Magister



Prof. Dr. Asep Yudi Permana, M.Des.

NIP. 196904111997031002

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa Penulis panjatkan, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya Penulis dapat menyelesaikan Tesis berjudul “Penataan Fasilitas Wisata Di Situs Bersejarah (Studi Kasus Kawasan Stasiun Pemancar Radio Malabar)”. Tesis ini disusun untuk memenuhi persyaratan yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi Strata-2 pada program Studi Arsitektur Program Magister Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan Universitas Pendidikan Indonesia.

Penulis menyadari bahwa laporan ini tidak dapat terselesaikan dengan baik dan lancar apabila tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Penulis secara khusus berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Asep Yudi Permana, S.Pd., M.Des selaku Dosen Pembimbing sekaligus sebagai Ketua Program Studi Arsitektur Program Magister yang telah memberikan banyak sekali bimbingan, arahan, dan dukungan kepada Penulis dari awal penyusunan tesis ini hingga selesai;
2. Dr. Ir. Elysa Wulandari, M.T. sebagai Dosen Pembahas Eksternal yang memberikan saran dan masukan yang membangun dalam penyusunan tesis ini sejak awal sampai selesai;
3. Dr. T. Juang Akbardi, S.T., M.T. sebagai Dosen Pembahas Internal yang memberikan saran dan komentar yang membangun untuk penyusunan tesis ini hingga selesai;
4. Keluarga dan suami tercinta yang telah mendukung proses penyelesaian tesis;
5. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan Magister Arsitektur Angkatan Semester Genap 2021/2022;
6. Seluruh pihak yang telah membantu Penulis dalam penyusunan tugas akhir ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan yang telah diberikan.

Penulis sangat menyadari bahwa di dalam tesis ini masih banyak dijumpai kekurangan. Segala saran dan kritik membangun sangat diharapkan Penulis untuk perbaikan ke depannya. Akhir kata Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak terkait.

Bandung, 4 Juli 2023

Penulis

ABSTRAK

Situs bersejarah dengan bukti peninggalan masa lalu dan bernilai signifikansi budaya harus dilindungi untuk menjaga kelestariannya. Salah satu situs bersejarah dengan peninggalan reruntuhan bangunan adalah Kawasan Stasiun Pemancar Radio Malabar yang terletak di Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat; dulu merupakan kawasan stasiun pemancar yang menjembatani komunikasi jarak jauh di masa Hindia Belanda. Situs ini memiliki dua nilai signifikansi budaya yaitu nilai historis dan nilai estetika, yang irisannya menjadi bukti sejarah dan dinikmati sebagai objek estetika. Dengan adanya kegiatan wisata di lokasi, tidak menutup kemungkinan adanya pengembangan kawasan yang jika tidak diimbangi pemahaman sejarah lokasi dapat mengancam keberadaan objek reruntuhan melalui pembongkaran/penghancuran. Tesis ini bermaksud mengkaji penataan kawasan yang tepat di Kawasan Stasiun Pemancar Radio Malabar dengan pendekatan pelestarian cagar budaya melalui analisis signifikansi budaya dan karakteristik tujuh objek reruntuhan yang tersisa di kawasan untuk menentukan tindakan pengelolaan dan zona perlindungan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui sumber primer dan sekunder untuk meninjau kajian historis Radio Malabar. Analisis menghasilkan keputusan 5 objek dipertahankan yang masuk ke dalam zona inti; 2 objek dihapus secara bersyarat dan masuk ke dalam zona pengembangan, lanskap pegunungan sebagai zona penyangga dan area layanan sebagai zona penunjang. Metode desain dan penataan kawasan menggunakan metode rasional yang mengacu pada zonasi perlindungan dan kegiatan wisata yang dibatasi pada wisata pusaka dan wisata petualangan mudah (*soft adventure*). Hasil kajian desain dan penataan kawasan menghasilkan adanya zona fasilitas wisata meliputi zona lanskap & reruntuhan, zona kemah 1 dan zona kemah 2 yang mengambil tipologi situs akses kendaraan terpantau, serta zona orientasi. Luaran penelitian berupa peta rencana kawasan (masterplan), titik penempatan fasilitas, dan desain bangunan pendukung wisata dalam denah, tampak, potongan dan perspektif.

Kata kunci: penataan, pelestarian, cagar budaya, reruntuhan, wisata

ABSTRACT

Historic sites with evidence of past heritage and value of cultural significance must be protected to maintain their sustainability. One of the historic sites with remains of building ruins is the Malabar Radio Transmitter Station Area, located in Bandung Regency, West Java Province; it used to be a transmitter station area that bridged long-distance communications during the Dutch East Indies era. This site has two values of cultural significance, namely historical value and aesthetic value, the slices of which become historical evidence and are enjoyed as aesthetic objects. With the existence of tourism activities at the location, it does not rule out the possibility of area development which, if not balanced with an understanding of the history of the location, can threaten the existence of ruined objects through demolition/destruction. This thesis intends to examine the appropriate spatial arrangement in the Malabar Radio Transmitting Station Area with a cultural heritage preservation approach through an analysis of the cultural significance and characteristics of the seven ruins remaining in the area to determine management actions and protection zones. This research uses qualitative methods with a case study approach. Data collection was carried out through primary and secondary sources to review the historical study of Radio Malabar. The analysis results in a decision on 5 objects to be retained that fall into the core zone; 2 objects are conditionally removed and entered into the development zone, the mountainous landscape as a buffer zone, and the service area as a support zone. The method of design and arrangement of the area uses a rational method that refers to the zoning of protection and tourism activities which are limited to heritage tourism and soft adventure tourism. The results of the study of the design and arrangement of the area resulted in zones of tourist facilities including landscape & ruins zones, camp zone 1, and camp zone 2 which took the typology of monitored vehicle access sites, and orientation zones. The output of the research is in the form of area plan maps (master plans), facility placement points, and tourism support building designs in plans, views, sections, and perspectives.

Keywords: arrangement, preservation, cultural heritage, ruins, tourism

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN TESIS	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Alasan Pemilihan Topik Permasalahan	4
1.3. Pembatasan dan Perumusan Masalah	5
1.4. Tujuan Penelitian	6
1.5. Manfaat Penelitian	6
1.6. Luaran Penelitian	7
1.7. Kerangka Pemikiran	7
1.8. Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
2.1. Tinjauan Lokasi dan Geografis Kawasan Stasiun Radio Malabar	10
2.2. Tinjauan Sejarah Perkembangan Kawasan Stasiun Radio Malabar	10
2.2.1. Rekam Jejak berdirinya Stasiun Pemancar Radio Malabar	10
2.2.2. Deskripsi Arsitektural Lingkungan dan Bangunan-Bangunan di Stasiun Radio Malabar	18
2.2.3. Kehancuran Radio Malabar	28
2.3. Tinjauan Kondisi Eksisting Radio Malabar Saat Ini	29
2.3.1. Kompleks Kawasan	32
2.3.2. Bangunan Stasiun Pemancar Radio Malabar	35

2.3.3.	Bangunan Stasiun Pemancar PMB & PLR	39
2.3.4.	Rumah Dinas Pegawai	40
2.3.5.	Lapang Tenis.....	43
2.3.6.	Kolam Pendingin Pemancar Utama 1	44
2.3.7.	Kolam Pendingin Pemancar Utama 2	47
2.3.8.	Kolam Pendingin Pemancar PMB & PLR.....	48
2.3.9.	Infrastruktur/Jalan	48
2.4.	Signifikansi Budaya Kawasan	50
2.4.1.	Signifikansi Nilai Historis di Masa Lalu	51
2.4.2.	Signifikansi di Masa Kini sebagai Reruntuhan (Objek Estetika).....	52
2.5.	Peraturan Terkait Konservasi dan Pelestarian Cagar Budaya.....	54
2.5.1.	Konservasi Reruntuhan.....	55
2.5.2.	Pengembangan Situs Cagar Budaya	59
2.6.	Pariwisata.....	60
2.6.1.	Kategori Pariwisata.....	60
2.6.2.	Fasilitas Pariwisata.....	63
2.7.	Studi Banding	79
2.7.1.	Situs Bersejarah Port Arthur, Tasmania, Australia	79
2.7.2.	Sintesis Studi Banding	84
BAB III METODE DAN PENDEKATAN		86
3.1.	Metode Penelitian	86
3.1.1.	Tahapan Pengumpulan Data	86
3.1.2.	Tahapan Analisis.....	92
3.2.	Metode Desain	93
3.3.	Kerangka Pemikiran	94
BAB IV ANALISIS SIGNIFIKANSI RERUNTUHAN DAN FASILITAS PARIWISATA		95

4.1.	Analisis Signifikansi Budaya Kawasan Reruntuhan Stasiun Pemancar Radio Malabar	95
4.2.	Analisis Karakteristik Objek Reruntuhan dan Signifikansinya untuk Menentukan Tindakan Pengelolaan.....	96
4.3.	Analisis Penentuan Zonasi Perlindungan dan Pemanfaatan Cagar Budaya....	101
4.4.	Analisis untuk Fasilitas Pariwisata	103
4.4.1.	Perencanaan	103
4.4.2.	Konsep Desain Wisata Luar Ruangan	111
BAB V IMPLEMENTASI DESAIN		112
5.1.	Konsep Sirkulasi	112
5.1.1.	Sirkulasi Kendaraan.....	112
5.1.2.	Sirkulasi Pejalan Kaki (Lintas Alam/ <i>Hiking</i>)	112
5.2.	Konsep Penataan Kawasan	113
5.2.1.	Zona Lanskap dan Reruntuhan	113
5.2.2.	Zona Kemah Privat (Area 1).....	121
5.2.3.	Zona Informasi dan Orientasi	123
5.1.4.	Zona Kemah Publik (Area 2).....	125
BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.....		128
5.1.	Pengelolaan Reruntuhan dan Zona Perlindungan & Pemanfaatan	128
5.2.	Pemanfaatan dan Zona Pengembangan untuk Kegiatan Wisata	129
5.3.	Rekomendasi.....	132
DAFTAR PUSTAKA		133
LAMPIRAN		137

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Sarana utama, penunjang dan infrastruktur di kawasan Stasiun Radio Malabar	19
Tabel 2. Deskripsi arsitektural Stasiun Pemancar Radio Malabar dan antenna gunung...	21
Tabel 3. Deskripsi arsitektural bangunan rumah dinas pegawai.....	24
Tabel 4. Nilai Signifikansi pada Reruntuhan.....	50
Tabel 5. Metode Konservasi dalam Piagam Burra Charta.....	54
Tabel 6. Jenis kegiatan dan kategorisasi sebagai petualangan sulit (<i>hard adventure</i>) atau <i>soft adventure (mudah)</i>	61
Tabel 7. Karakter Lanskap untuk Perencanaan Aktivitas Pengunjung Wisata luar ruangan	64
Tabel 8. Kategori ROS.....	66
Tabel 9. Konsep Wisata Luar Ruang menurut Bell (2008).....	68
Tabel 10. Ketentuan teknis dan kriteria desain gapura identitas.....	69
Tabel 11. Ketentuan teknis dan kriteria desain pusat informasi wisata	69
Tabel 12. Ketentuan teknis dan kriteria desain ruang ganti/toilet.....	72
Tabel 13. Tabel ketentuan teknis dan kriteria desain kios cenderamata	79
Tabel 14. Analisis Signifikansu Budaya untuk menentukan Tindakan Pengelolaan.....	97
Tabel 15. Penentuan Zona Perlindungan dan Pemanfaatan.....	101
Tabel 16. Analisis Penilaian Peluang.....	103
Tabel 17. Analisis SWOT	105
Tabel 18. Tindakan Pengelolaan dan Zona Perlindungan & Pemanfaatan Reruntuhan Kawasan Stasiun Pemancar Radio Malabar	129

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Kerangka Pemikiran Sumber: Analisis Penulis, 2023.....	8
Gambar 2. Lokasi Kawasan Stasiun Pemancar Radio Malabar Sumber: Google Maps, 2023.....	10
Gambar 3. Sketsa situasi stasiun Radio Sumber: (Dijkstra & Arhur O. Bauer, 2006).....	11
Gambar 4. Kemungkinan jalan masuk ke lokasi pembangunan stasiun radio, Juni 1920.....	11
Gambar 5. Proses pembuatan pondasi dari 'Stasiun Radio Malabar' masa depan.....	11
Gambar 6. Tampak udara kawasan Stasiun Radio Malabar.....	12
Gambar 7. Bangunan utama Stasiun Radio Malabar.....	12
Gambar 8. Tampak depan bangunan Stasiun Radio Malabar.....	12
Gambar 9. Tampak Stasiun Radio Malabar dari seberang sungai.....	12
Gambar 10. Proses pertukaran komponen kabel yang rusak akibat percobaan selama 24 jam.....	13
Gambar 11. Ratusan petani diperlukan untuk membuat.....	13
Gambar 12. Potongan (gambar atas) dan tampak atas (gambar bawah) instalasi antenna gunung di Stasiun Radio Malabar.....	13
Gambar 13. Ilustrasi instalasi antenna gunung yang dikaitkan ke ngarai di Stasiun Radio Malabar.....	14
Gambar 14. Pemancar busur di aula Stasiun Radio Malabar.....	14
Gambar 15. Mesin Pemancar di Stasiun Radio Malabar.....	14
Gambar 16. Pembukaan Stasiun Radio di Malabar oleh Gubernur Jenderal Mr. D. Fock pada 5 Mei 1923.....	15
Gambar 17. Gubernur pada pembukaan tanggal 5 Mei 1923 Radio Malabar.....	15
Gambar 18. Pidato radio oleh Ratu Wilhelmina dan Putri Juliana ke Hindia Belanda dari Belanda di Eindhoven (31 Mei atau 1 Juni 1927).....	16
Gambar 19. Iklan jasa sambungan telepon radio.....	16
Gambar 20. Cover single lagu Hallo Bandoeng.....	17
Gambar 21. Orang Eropa di Stasiun Radio Malabar.....	17
Gambar 22. Pengunjung dalam perjalanan ke Stasiun Radio Malabar.....	18
Gambar 23. Pengunjung dalam perjalanan ke Stasiun Radio Malabar.....	18
Gambar 24. Bangunan utama Stasiun Radio Malabar.....	20
Gambar 25. Denah lantai Stasiun Pemancar Radio dengan shift otomatis.....	20
Gambar 26. Gedung stasiun pemancar telepon telegrafi yang dikendalikan pemancar Kristal PMB dan PLR.....	22
Gambar 27. Gedung stasiun pemancar telepon telegrafi yang dikendalikan pemancar Kristal PMB dan PLR.....	22
Gambar 28. Interior bangunan stasiun pemancar.....	22
Gambar 29. Blok-blok rumah dinas pegawai di kawasan Stasiun Radio Malabar.....	23
Gambar 30. Blok-blok rumah dinas pegawai di kawasan Stasiun Radio Malabar.....	23
Gambar 31. Tampilan atas rumah dan gudang di Radio Malabar.....	23
Gambar 32. Salah satu rumah dinas pegawai.....	23
Gambar 33. Lapangan Tennis (tengah) yang dikelilingi rumah-rumah dinas.....	25
Gambar 34. Posisi Kolam Pendingin Pemancar Utama 1, berada di lembah dengan elevasi lebih tinggi dari bangunan stasiun radio pemancar 25	
Gambar 35. Kolam air pendingin 1 pada saat dibangun, terletak di ketinggian di atas stasiun pemancar utama sekitar 12 October 1921.....	26
Gambar 36. Melihat kolam pendingin tingkat yang lebih tinggi. Di kejauhan gedung utama stasiun Radio Malabar.....	26
Gambar 37. Kolam Pendingin di halaman depan stasiun radio Malabar.....	26
Gambar 38. Kolam Pendingin di halaman depan stasiun radio Malabar.....	27
Gambar 39. Kolam pendingin berada tepat di lembah sebelah atas bangunan pemancar.....	27
Gambar 40. Stasiun Radio Malabar setelah dihancurkan pada masa Bersiap.....	28

Gambar 41. Stasiun Radio Malabar setelah dihancurkan pada masa Bersiap pada akhir Juli 1947 dan hancur total.....	28
Gambar 42. Stasiun Radio Malabar setelah dihancurkan pada masa Bersiap pada akhir Juli 1947 dan hancur total.....	29
Gambar 43. Logo Resmi Puntang Adventure Park	30
Gambar 44. Gerbang masuk Puntang Adventure Park.....	30
Gambar 45. Kegiatan camping di Puntang	30
Gambar 46. Kegiatan camping di Puntang.....	30
Gambar 47. Kegiatan gathering di Puntang	31
Gambar 48. Salah satu titik atraksi di Sungai Cigeruh.....	31
Gambar 49. Curug Siliwangi	31
Gambar 50. Curug Siliwangi	31
Gambar 51. Peta Eksisting Kawasan Stasiun Radio Malabar	33
Gambar 52. Pemandangan Radio Malabar dari titik tinggi Putang. Jalan gunung yang berkelok-kelok terlihat jelas	34
Gambar 53. Tampak satelit kawasan Radio Malabar Tahun 2023.....	34
Gambar 54. Tampak udara Radio Malabar sekitar tahun 1935.....	34
Gambar 55. Foto Udara di sekitar bangunan stasiun utama dan kolam pendingin tahun 2019	34
Gambar 56. Foto udara di sekitar bangunan stasiun pemancar utama.....	34
Gambar 57. Foto udara di sekitar bangunan stasiun pemancar utama sekitar tahun 2022.	34
Gambar 58. Sisa pondasi mesin Sumber: Dokumentasi Penulis, 2023	35
Gambar 59. Reruntuhan bangunan, kemungkinan bekas bangunan penyimpanan/utilitas.....	35
Gambar 60. Radio Malabar sekitar tahun 1926.....	35
Gambar 61. Citra satelit dengan perkiraan posisi yang sama dengan Gambar 55.....	35
Gambar 62. Tampak depan area bangunan stasiun pemancar utama dari kejauhan sekitar tahun 1923.....	36
Gambar 63. Tampak ketika pengunjung memasuki area bangunan stasiun pemancar radio setelah melewati loket, perkiraan posisi sama dengan Gambar 57.....	36
Gambar 64. Tampak depan bangunan stasiun pemancar utama sekitar tahun 1923.....	36
Gambar 65. Reruntuhan bangunan pemancar radio, perkiraan posisi sama/mendekati Gambar 59 S.....	36
Gambar 66. Tampak depan stasiun radio Malabar dengan 4 menara yang sudah dibangun	36
Gambar 67. Foto tampak depan reruntuhan stasiun radio utama	36
Gambar 68. Bangunan penyimpanan dan/atau utilitas, yang terletak di belakang bagian pemancar, 3 Desember 1921.....	37
Gambar 69. Sisa reruntuhan bangunan penyimpanan/utilitas	37
Gambar 70. Melihat kolam pendingin tingkat yang lebih tinggi.....	37
Gambar 71. Perkiraan posisi mendekati gambar 18.....	37
Gambar 72. Tampak yang kemungkinan mengarah pada basement pada saat masih proses pembangunan (Juni 1920).	37
Gambar 73. Reruntuhan yang tersisa, kemungkinan berupa pondasi mesin.	37
Gambar 74. Gerbang masuk dan loket menuju area reruntuhan Stasiun Pemancar Utama	38
Gambar 75. Area reruntuhan stasiun pemancar utama.....	38
Gambar 76. Papan informasi sejarah Radio Malabar.....	38
Gambar 77. Area di sekitar reruntuhan bangunan.....	38
Gambar 78. Area di dalam reruntuhan bangunan.....	39
Gambar 79. Area di dalam reruntuhan bangunan.....	39
Gambar 80. Gedung stasiun pemancar telepon telegrafi yang dikendalikan pemancar Kristal PMB dan PLR	40
Gambar 81. Area bekas gedung stasiun pemancar telepon, saat ini menjadi area kemping maupun parkir.....	40
Gambar 82. Stasiun pemancar telepon telegrafi	40
Gambar 83. Area bekas gedung stasiun pemancar telepon. Fitur semacam bak kotak masih dapat diidentifikasi.....	40
Gambar 84. Reruntuhan salah satu blok rumah dinas	41

Gambar 85. Keterangan blok rumah dinas yang menjadi blok camping pengunjung	41
Gambar 86. Reruntuhan struktur bawah salah satu bekas rumah, kemungkinan merupakan dinding pintu masuk	41
Gambar 87. Reruntuhan bekas rumah berupa dinding dan lantai.....	41
Gambar 88. Perbandingan kondisi awal dan eksisting beberapa titik di blok rumah dinas.....	42
Gambar 89. Perbandingan kondisi awal dan eksisting beberapa titik di blok rumah dinas	42
Gambar 90. Tampak udara permukiman pegawai di dekat Stasiun Pemancar PMB & PLR	43
Gambar 91. Reruntuhan rumah dinas yang menjadi area kamping pengunjung	43
Gambar 93. Reruntuhan rumah dinas yang menjadi area kamping pengunjung	43
Gambar 94. Lapangan Tennis (tengah) yang dikelilingi rumah-rumah dinas	44
Gambar 95. Kondisi lapangan tenis saat ini.....	44
Gambar 96. Salah satu segmen jalan dekat lapangan tenis	44
Gambar 97. Terdapat semacam bundaran yang berada di dekat lapangan tenis	44
Gambar 98. Bangunan semi-permanen “glamping” di area bekas kolam pendingin pemancar utama 1	45
Gambar 99. Area Berg Café.....	45
Gambar 100. Terasering untuk area duduk pengunjung	45
Gambar 101. Kolam untuk air pendingin dan untuk mengapungkan turbin.....	46
Gambar 102. Bekas kolam pendingin, sekarang ditumbuhi tanaman	46
Gambar 103. Tampak kolam pendingin dari posisi lebih tinggi	46
Gambar 104. Tampak kolam berbentuk segienam	46
Gambar 105. Saluran air dapat dilihat pada kotak kuning	46
Gambar 106. Kondisi saluran air pada saat ini.....	46
Gambar 107. Foto udara kolam pendingin 2 sekitar tahun 2022 yang sudah ditutup lantai kayu.	47
Gambar 108. Di dalam area kolam pendingin 2.....	47
Gambar 109. Kolam Pendingin di depan stasiun pemancar utama	47
Gambar 110. Kondisi kolam pendingin	47
Gambar 111. Kolam Pendingin di dekat stasiun pemancar PMB&PLR, posisi pada lingkaran kuning.....	48
Gambar 112. Kondisi kolam pendingin stasiun PMB & PLR.....	48
Gambar 113. Area parkir motor.....	48
Gambar 114. Area parkir mobil	48
Gambar 115. Area kedatangan.....	49
Gambar 116. Segmen jalan yang berubah fungsi menjadi kios-kios pedangan	49
Gambar 117. Salah satu segmen jalan pada kawasan.....	49
Gambar 118. Bekas salah satu segmen jalan pada kawasan	49
Gambar 119. Bekas salah satu segmen jalan pada kawasan, sekarang menjadi area pedagang	49
Gambar 120. Tahapan memilih pendekatan pengelolaan reruntuhan	59
Gambar 121. Situs kemah terbuka dengan akses fleksibel.....	75
Gambar 122. Situs kemah terbuka dengan akses fleksibel (loop).....	75
Gambar 123. Situs kemah dengan akses kendaraan terpantau	76
Gambar 124. Situs Walk-in.....	77
Gambar 125. Tampak kawasan Situs Bersejarah Port Arthur	80
Gambar 126. Penjara dan Gunung Arthur, Port Arthur, Tasmania	80
Gambar 127. Reruntuhan Penjara (<i>Penitentiary</i>) di Port Arthur.....	80
Gambar 128. Reruntuhan bangunan penjara	81
Gambar 129. Reruntuhan bangunan penjara.....	81
Gambar 130. Reruntuhan bangunan gereja Port Arthur, 2021	81

Gambar 131. Reruntuhan bangunan gereja Port Arthur	81
Gambar 132. Reruntuhan bangunan penjara	82
Gambar 133. Reruntuhan bangunan penjara	82
Gambar 134. Pengunjung di salah satu reruntuhan Port Arthur	82
Gambar 135. Port Arthur Gallery, 2017	82
Gambar 136. Tur Komandan	83
Gambar 137. Tur Pemakaman	83
Gambar 138. 1830 Restaurant & Bar	83
Gambar 139. Port Arthur Café, 2021	83
Gambar 140. Kunjungan kapal pesiar di Port Arthur	84
Gambar 141. Sesi foto pernikahan reruntuhan gereja Port Arthur	84
Gambar 142. Kegiatan <i>Festival of Voices</i> di reruntuhan gereja	84
Gambar 143. Klaas Dijkstra setelah tahun 1935	88
Gambar 144. Cover buku bagian 1 dan 2	88
Gambar 145. Cover buku <i>Tjitaroemlein</i>	89
Gambar 146. Halaman depan Kliping <i>Telefoenken</i> dan <i>NIROM</i>	89
Gambar 147. Bab 1 Kliping <i>Telefoenken</i> dan <i>NIROM</i>	89
Gambar 148. Laman yang membahas Radio Malabar	90
Gambar 149. Grafik Kerangka Pemikiran	94
Gambar 150. Zonasi Perlindungan dan Pemanfaatan Cagar Budaya	102
Gambar 151. Skema Dasar Pembentukan Zonasi Fasilitas Pariwisata	107
Gambar 152. Skema Sirkulasi dan Kebutuhan 2 Karakter Pengunjung	109
Gambar 153. Zonasi Fasilitas Pariwisata	110
Gambar 154. Konsep penggunaan material alami	111

DAFTAR PUSTAKA

- Adventure Travel Trade Association. (2023). *Adventure Travel Guide Qualifications & Performance Standard*. <https://www.adventuretravel.biz/education/adventure-edu/guide-standards/adventure-travel-guide-qualifications-performance-standard-iii-definitions/#:~:text=Adventure travel is a type,specialized skills and physical exertion.>
- Akihary, H., Purwestri, N., & van Roosmalen, P. K. M. (2016). *Digging4Data (Mencari Data)*. Cultural Heritage Agency of the Netherlands (RCE), Amersfoort.
- Ali, M. (2011). *Estetika: Pengantar Filsafat Seni*. Sanggar Luxor.
- Ashurst, J. (2007). *Conservation of Ruins* (First Edit). Elsevier.
- Ashurst, J., & Dimes, F. G. (1998). *Conservation of Building & Decorative Stone* (Second Edi). Butterworth Heinemann.
- Australia ICOMOS. (1999). The Burra Charter : the Australia ICOMOS charter for places of cultural significance 1999 : with associated guidelines and code on the ethics of co-existence. *International Council on Monuments and Sites*, 23.
- Ruins: A Guide to Conservation and Management, 72 (2013). <https://www.dcceew.gov.au/parks-heritage/heritage/publications/ruins-guide-conservation-and-management>
- Bell, S. (2008). *Design for Outdoor Recreation* (2nd Editio). Taylor & Francis.
- Brundage, A. (2018). *Going to The Sources: A Guide to Historical Research and Writing* (6th ed.). John Wiley & Sons. Inc.
- Charlesworth, E. (2006). *Architect Without Frontiers: War, Reconstruction and Design Responsibility* (1st ed.). Elsevier.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif & Desain Riset: Memilih di antara Lima Pendekatan* (S. Z. Qusy (ed.); 3rd ed.). PUSTAKA PELAJAR.
- Davidson, J. (1995). Port Arthur: A Tourist History. *Australian Historical Studies*, 26(105), 653–665. <https://doi.org/10.1080/10314619508595988>
- Dijkstra, K., & Arhur O. Bauer. (2006). *Radio Malabar: Herinneringen aan een boeiende tijd 1914 - 1945*. Emaus, Groenlo.
- Discover Tasmania. (2023). *Port Arthur Historic Site*. <https://www.discovertasmania.com.au/things-to-do/heritage-and-history/portarthurhistoricsite/>
- Dijkstra, K. (n.d.). *Radio Malabar: Herinneringen aan een 30-jarige radioloopbaan (Deel 2: de kortegolf periode)*.

- Frederick, U. K. (2021). The Bad and the Beautiful: An artist's encounter with the image of Port Arthur, Tasmania. *Landscape Research*, 46(3), 341–361. <https://doi.org/10.1080/01426397.2020.1837090>
- Frew, E. A. (2012). Interpretation of a sensitive heritage site: The Port Arthur Memorial Garden, Tasmania. *International Journal of Heritage Studies*, 18(1), 33–48. <https://doi.org/10.1080/13527258.2011.603908>
- Ginsberg, R. (2004). *The Aesthetics of Ruins*. Rodopi. <https://doi.org/10.1080/10464883.2018.1410650>
- Groat, L. N., & Wang, D. (2013). *Architectural Research Method* (Second Edi). John Wiley & Sons. Inc.
- Hill, J. (2019). The Architecture of Ruins: Designs on the Past, Present and Future. In *The Architecture of Ruins*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780429429644>
- Hsiao, H. (2022). From squatter settlements to cultural heritage: the preservation and revitalization as “group of buildings” based on the case experience of Treasure Hill Art Village in Taipei City, Taiwan. *Journal of Asian Architecture and Building Engineering*, 21(2), 644–661. <https://doi.org/10.1080/13467581.2020.1838910>
- Huddart, D., & Stott, T. (2020). *Adventure Tourism: Environmental Impacts and Management*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-18623-4>
- Katam, S. (2013). *Tjitaroemplein Bandung: dari Kantor Pos, Monumen Radio Malabar, sampai Masjid Istiqamah* (1st ed.).
- Kimenai, G., & Blom, R. (n.d.). *Geschiedenis van Levenslied*. Retrieved February 9, 2023, from <https://www.muziekencyclopedie.nl/action/genre/levenslied>
- Leenders, B. (2013). *Dieben, Willem Frederik Christiaan (1886-1944)*. https://resources.huylens.knaw.nl/bwn1880-2000/lemmata/bwn5/diepen_w
- Mandiri, Y. (2019). *Pemetaan dan Penggambaran Eks Stasiun Radio Malabar Bandung, Stasiun Media Komunikasi Nirkabel Antar-Benua Pertama di Dunia*. <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcbbanten/pemetaan-dan-penggambaran-eks-stasiun-radio-malabar-bandung-stasiun-media-komunikasi-nirkabel-antar-benua-pertama-di-dunia/>
- Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia No. 3 Tahun 2018 tentang Petunjuk Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata, 148 (2018).
- Mogomotsi, G. E. J., Mogomotsi, P. K., Gondo, R., & Madigele, T. J. (2018). Community participation in cultural heritage and environmental policy formulation in Botswana. *Chinese Journal of Population Resources and Environment*, 16(2), 171–180. <https://doi.org/10.1080/10042857.2018.1480684>

- PAHSMA. (n.d.). *Port Arthur Historic Site*. Retrieved June 13, 2023, from <https://portarthur.org.au/>
- Pallasmaa, J. (2009). Space, Place, Memory and Imagination: The Temporal Dimension of Existential Place. In M. Treib (Ed.), *Spatial Recall: Memory in Architecture and Landscape* (pp. 16–41). Routledge.
- Pedersen, A. (2002). Managing Tourism at World Heritage Site: a Practical Manual for World Heritage Site Managers. In *World Heritage Manuals*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 11 Tentang Cagar Budaya, Pub. L. No. 11, 1 (2010). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38552/uu-no-11-tahun-2010>
- Ryynänen, M., & Somhegyi, Z. (2018). *Learning from Decay: Essays on the Aesthetics of Architectural Dereliction and Its Consumption*. Peter Lang. <https://doi.org/10.3726/b13245>
- Sudarman, A. (2014). *Telefoenken dan Nirom*.
- Sunarto. (2020). *Eстетika Filosofis* (1st ed.). Lontar Mediatama Yogyakarta.
- Sutestad, S., & Mosler, S. (2016). Industrial Heritage and their Legacies: “Memento non mori: Remember you shall not die.” *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 225, 321–336. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2016.06.031>
- Szmygin, B. (2020). *Guidelines of Modern Management of Historic Ruins*. Politechnika Lubelska.
- TICCIH. (2003). *Charte nizhny tagil pour le patrimoine industriel*. July, 2–5.
- Udo, J.-W. (2018a). *Communicatie in de koloniale tijd*. <https://radiokootwijk.nu/geschiedenis-malabar/radiocommunicatie-in-de-koloniale-tijd-een-nieuwe-weg-naar-indie/>
- Udo, J.-W. (2018b). *Radiocommunicatie in Indië: Een stukje Geschiedenis van het Radiozendstation Malabar (Bandung)*. <https://radiokootwijk.nu/geschiedenis-malabar/>
- Udo, J.-W. (2018c). *Radiozendstation in de Malabar 1917 – 1947*. <https://radiokootwijk.nu/geschiedenis-malabar/bandoeng-2/>
- Waterton, E., Hutchison, M., & Saul, H. (2021). Multidisciplinary engagements with Port Arthur’s landscapes of in/justice. *Landscape Research*, 46(3), 299–308. <https://doi.org/10.1080/01426397.2021.1909714>
- Waterton, E., & Saul, H. (2021). Ghosts of the Anthropocene: spectral accretions at the Port Arthur historic site. *Landscape Research*, 46(3), 362–376. <https://doi.org/10.1080/01426397.2020.1808957>
- Whitehouse, T. (2018). How ruins acquire Aesthetic value: Modern ruins, ruin porn, and

the ruin tradition. In *How Ruins Acquire Aesthetic Value: Modern Ruins, Ruin Porn, and the Ruin Tradition*. Palgrave Macmillan. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-03065-0>

World Tourism Organization. (2014). *Global Report on Adventure Tourism*. <https://doi.org/10.18111/9789284416622>